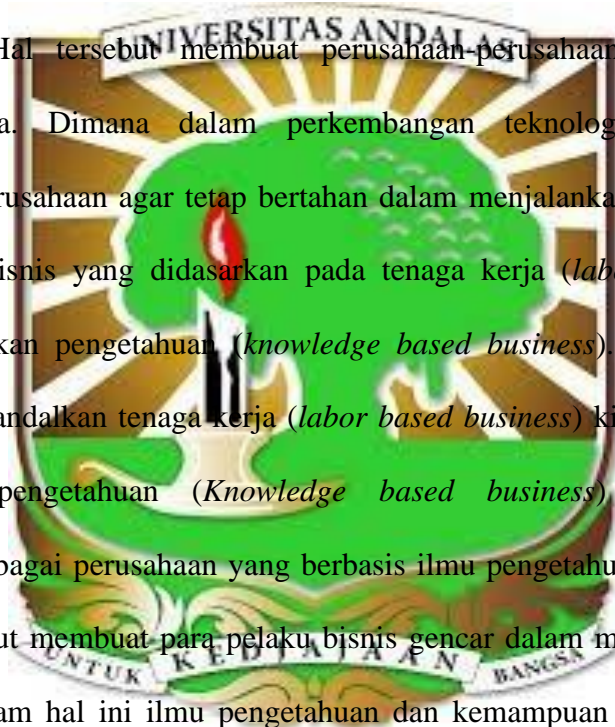


## BAB I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini pengaruh dari globalisasi terlihat nyata, khususnya dalam bidang ekonomi. Di bidang ekonomi, perekonomian mengalami kemajuan yang ditandai dengan adanya kemajuan di bidang inovasi, teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan harus mengubah metode bisnisnya. Dimana dalam perkembangan teknologi dan globalisasi mengharuskan perusahaan agar tetap bertahan dalam menjalankan bisnisnya dengan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). “Perusahaan yang dulu hanya mengandalkan tenaga kerja (*labor based business*) kini mulai beralih ke dalam bidang pengetahuan (*Knowledge based business*) dan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan” (Sawarjuwono, 2003). Hal tersebut membuat para pelaku bisnis gencar dalam menekankan aset tak berwujudnya, dalam hal ini ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang ada di dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan tetap dapat bersaing secara kompetitif dengan kompetitornya dan tidak hanya mengandalkan aset berwujud saja. “Industri yang sebelumnya menggunakan aset berwujud sebagai tumpuan, kini mulai memperhatikan betapa penting dan



berpotensinya aset tak berwujud dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaannya” (W & Firmansyah, 2012).

*Knowledge based business* memiliki kaitan dengan *Intellectual Capital (IC)* atau modal intelektual. *Intellectual Capital (IC)* di Indonesia muncul setelah adanya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Di dalamnya dijelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik.

Menurut Ulum (2009), mengatakan bahwa, “Yang paling berharga sejak abad ke-21 adalah pekerja berpengetahuan dan produktivitasnya. Oleh karena itu, muncul metode VAIC sebagai metode pengukuran IC yang dicetuskan Pulic dengan menggunakan data-data yang tersaji dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi” (Ulum, 2009).

Keberlangsungan suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dihasilkan oleh aset perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi yang lebih penting adalah aset perusahaan tanpa wujud fisik (*intangible assets*) seperti sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. “Modal intelektual merupakan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan” (Perusahaan & Di, 2014).



Ulum (2015), menyatakan bahwa, “Pengungkapan modal intelektual dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta ‘*true and fair*’. Mereka merujuk pada laporan modal intelektual yang menunjukkan bahwa banyak dari literatur pengungkapan modal intelektual berdasar pada analisis tekstual atas laporan keuangan. Sangat sedikit perusahaan yang membuat laporan modal intelektual secara terpisah. Pentingnya pengungkapan modal intelektual bagi suatu perusahaan adalah untuk menunjukkan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan gunanya untuk mencari tambahan dana dari pemilik modal atau para *stakeholder* dan dapat menarik calon investor agar dapat menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Karena dengan menunjukkan kualitas intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dengan adanya pengungkapan modal intelektual akan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para investor dan calon investor maupun para *stakeholder*.”



Salah satu kasus terkait dengan pentingnya modal intelektual dalam (coursehero.com, n.d.) diulas dalam situs berita online pada bulan Desember tahun 2012 mengenai PT Bank Panin Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri perbankan. “PT Bank Panin Tbk dituntut untuk membayarkan uang pesangon kepada dua karyawan Bank Panin yang di PHK. Kasus serupa juga terjadi bulan Maret 2013 yang menimpa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini di tuntutan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pensiunan seperti uang

pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak. Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi menyeluruh mengenai aktivitas dan operasional perusahaan. Informasi – informasi mengenai kasus tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan, dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan, dan biaya lainnya terkait dengan peningkatan kualitas karyawan.”

Modal intelektual termasuk ke dalam aset tidak berwujud (*intangible asset*), dimana aset tidak berwujud termasuk ke dalam aset tidak lancar atau sering disebut aset tetap (*fixed asset*). Selanjutnya mengenai modal kerja, meskipun banyak perusahaan yang menekankan kepada aset tak berwujudnya tetapi tidak dapat di kesampingkan peran penting dari aset berwujud yang dimiliki perusahaan seperti modal kerja.

Sedangkan modal kerja menurut Kasmir (2017), berpendapat bahwa, “Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.” Perputaran modal kerja yang pendek artinya tingkat perputaran modal kerja semakin cepat. Perputaran modal kerja diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang dapat menguntungkan perusahaan dari hasil penjualan. Hasil penjualan diharapkan akan dapat memperoleh laba bagi perusahaan. Dari hasil



penjualan yang tinggi, maka perusahaan juga mendapatkan keuntungan yang tinggi . Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan yaitu mencapai hasil penjualan yang tinggi dan tingkat keuntungan yang semakin meningkat.

Modal Intelektual dan Modal Kerja merupakan dua modal yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Meskipun sama-sama modal yang di perlukan perusahaan tetapi kedua modal tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud akan meneliti bagaimana kedua modal tersebut dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio ROA dan ROE. Guna menggunakan rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan dapat meberikan informasi dengan jelas yang dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dimasa sekarang maupun yang akan datang. Alasan menggunakan rasio ROA karena rasio ini mudah dihitung dan dipahami. ROA merupakan indikator pengukuran untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada. Selain itu, ROA mudah disajikan karena seluruh informasi telah tersedia pada laporan tahunan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Selanjutnya alasan menggunakan rasio ROE dikarenakan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. Dimana ROE merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan berdasarkan jumlah ekuitas yang ada sehingga menunjukkan tingkat hasil pengembalian kepada pemilik dan untuk mengukur tingkat keefisienan



penggunaan modal. Kemudian alasan peneliti tidak menggunakan alat ukur lain seperti ROI di karenakan alat ukur ROI tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dan hanya memperhatikan hasilnya saja sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil mencapai nilai perusahaan atau tidak. Karena nilai perusahaan akan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Lalu ada alat ukur Tobins Q yang dapat menggambarkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan, akan tetapi Tobins Q dapat menyimpang dalam pengukuran sentimen pasar dalam memperkirakan biaya pengganti seperti biaya pengembangan modal intelektual.

Selanjutnya kenapa peneliti melakukan uji empiris terhadap perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi lebih mengandalkan modal intelektual dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat berkompetisi di pasar global. Perusahaan pada sektor ini terus melakukan inovasi menggunakan kemajuan teknologi untuk bersaing secara kompetitif. Terutama perusahaan jasa merupakan sektor yang melakukan pelayanan bergantung pada intelektual, kecerdasan dan akal manusia serta merupakan industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi – inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Selain itu, perusahaan yang bergerak di sektor ini bergerak langsung memasarkan produknya ke pasaran,

meskipun perusahaan memiliki produk yang unggul tetapi dengan tidak adanya strategi pemasaran yang baik yang membutuhkan pengelolaan modal intelektual yang maksimal maka keunggulan produk tersebut tidak dapat menarik di pasaran dan modal kerja juga dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan agar menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, meskipun modal intelektual dan modal kerja merupakan aspek yang berbeda, tetapi modal intelektual dan modal kerja sama – sama termasuk ke dalam modal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) terdiri dari 3 pengukuran yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*) dan pengungkapan modal intelektual selanjutnya modal kerja yang diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja ikut memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual dan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA ?

2. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA ?
3. Apakah Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA ?
4. Apakah Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE ?
5. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE ?
6. Apakah Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual dan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan dimana modal intelektual menggunakan VAIC sebagai alat ukur untuk mengukur efisiensi dari modal intelektual, selanjutnya pengungkapan modal intelektual yang diukur dengan index pengungkapan modal intelektual lalu modal kerja menggunakan WCT atau perputaran modal kerja sebagai alat ukur untuk mengukur efisiensi dari modal kerja sedangkan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Bagi perusahaan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual dan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan.



Bagi peneliti sebagai sarana penambah ilmu untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan diaplikasikan dalam penelitian berdasarkan metode ilmiah.

Dan bagi masyarakat, sebagai informasi tambahan yang sewaktu-waktu dapat membantu menyelesaikan suatu persoalan.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori etis dan kerangka konseptual yang menguraikan tentang teori, hipotesis dan model pengumpulan data.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang Populasi dan Sampel, defenisi operasional variabel penelitian, jenis dan teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data, gambaran data, analisis data dan pembahasan untuk masing-masing variabel.



## **BAB V : Penutup**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian, serta keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian dimasa depan.

